



PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS KESETARAAN GENDER TERHADAP PENINGKATAN DAYA SAING UMKM (STUDI PADA RUMAH SARI ENTREPRENEUR HOUSE DI KOTA BANDUNG)

Sari Rachyutriwati¹, Tuti Asmala²

¹Prodidi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Prodidi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: rumahsari1506@gmail.com¹,

Abstract. *This study aims to analyze the effect of gender equality-based training and mentoring on improving Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) competitiveness, both partially and simultaneously, at Rumah Sari Entrepreneur House, Bandung City. This study employed a quantitative method with descriptive and verificative approaches. The population consisted of 120 female MSME actors under the guidance of Rumah Sari Entrepreneur House, all of whom were sampled using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results showed that: (1) gender equality-based training has a positive and significant effect on MSME competitiveness with $t\text{-count } 3.580 > t\text{-table } 1.980$ and $\text{sig. } 0.000$; (2) gender equality-based mentoring has a positive and significant effect on MSME competitiveness with $t\text{-count } 3.701 > t\text{-table } 1.980$ and $\text{sig. } 0.000$; (3) simultaneously, gender equality-based training and mentoring have a positive and significant effect on MSME competitiveness with $F\text{-count } 152.090 > F\text{-table } 3.07$ and $\text{sig. } 0.000$. The coefficient of determination (R^2) of 0.722 indicates that 72.2% of the variation in MSME competitiveness is influenced by gender equality-based training and mentoring, while the remaining 27.8% is influenced by other factors outside the research model. Based on these results, it can be concluded that sustainable and inclusive gender equality-based training and mentoring have been proven to significantly improve MSME competitiveness. Rumah Sari Entrepreneur House is advised to continue optimizing interactive training programs, strengthening mentoring intensity, and expanding market access and business legality facilitation for MSME actors.*

Keywords: *Gender Equality-Based Training, Gender Equality-Based Mentoring, MSME Competitiveness, Gender Equality, Rumah Sari Entrepreneur House.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan berbasis kesetaraan gender dan pendampingan berbasis kesetaraan gender terhadap peningkatan daya saing UMKM, baik secara parsial maupun simultan, pada Rumah Sari Entrepreneur House Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah 120 pelaku UMKM perempuan binaan Rumah Sari Entrepreneur House, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelatihan berbasis kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai t hitung $3,580 > t$ tabel $1,980$ dan $\text{sig. } 0,000$; (2) Pendampingan berbasis kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai t hitung $3,701 > t$ tabel $1,980$ dan $\text{sig. } 0,000$; (3) Secara simultan, pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai F hitung $152,090 > F$ tabel $3,07$ dan $\text{sig. } 0,000$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,722$ menunjukkan bahwa $72,2\%$ variasi daya saing UMKM dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender, sedangkan $27,8\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan inklusif terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Rumah

***PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS KESETARAAN GENDER
TERHADAP PENINGKATAN DAYA SAING UMKM (STUDI PADA RUMAH SARI
ENTREPRENEUR HOUSE DI KOTA BANDUNG)***

Sari Entrepreneur House disarankan untuk terus mengoptimalkan program pelatihan interaktif, memperkuat intensitas pendampingan, serta memperluas akses pasar dan fasilitasi legalitas usaha bagi pelaku UMKM.

Kata kunci: Pelatihan Berbasis Kesetaraan Gender, Pendampingan Berbasis Kesetaraan Gender, Daya Saing UMKM, Kesetaraan Gender, Rumah Sari Entrepreneur House.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun demikian, daya saing UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi pelaku usaha perempuan yang mencapai 64% dari total pelaku UMKM. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2024, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam hal akses terhadap pelatihan, pendampingan, teknologi digital, dan legalitas usaha antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan. Kondisi serupa juga terjadi di Kota Bandung, di mana dari 120 pelaku UMKM perempuan binaan Rumah Sari Entrepreneur House, hanya 16,6% yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan PIRT, serta baru 37,5% yang memanfaatkan platform digital seperti marketplace dan media sosial untuk pemasaran. Data tersebut menunjukkan bahwa peran ganda perempuan sebagai pelaku usaha sekaligus pengelola rumah tangga, keterbatasan akses terhadap pengembangan kapasitas, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi digital menjadi hambatan utama yang mempengaruhi daya saing UMKM perempuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat dan Nugroho (2022), Lestari (2021), serta Putri (2021) telah membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap kinerja, produktivitas, dan pengelolaan UMKM. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana penerapan prinsip kesetaraan gender dalam pelatihan dan pendampingan mempengaruhi daya saing UMKM. Sementara itu, penelitian Yuliana dan Putra (2022) tentang pendampingan berbasis gender pada UMKM menunjukkan bahwa pendekatan yang responsif gender mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan perempuan pelaku usaha, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan indikator daya saing usaha seperti kualitas produk, inovasi, strategi pemasaran, produktivitas, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (gap) mengenai pengaruh pelatihan dan pendampingan yang secara eksplisit mengintegrasikan

prinsip kesetaraan gender terhadap peningkatan daya saing UMKM, khususnya pada konteks Rumah Sari Entrepreneur House di Kota Bandung yang memiliki populasi pelaku UMKM perempuan yang signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan berbasis kesetaraan gender dan pendampingan berbasis kesetaraan gender terhadap peningkatan daya saing UMKM, baik secara parsial maupun simultan, pada Rumah Sari Entrepreneur House Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu administrasi bisnis, khususnya terkait pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan UMKM berbasis kesetaraan gender, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pembinaan UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pengembangan UMKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 120 pelaku UMKM perempuan sebagai responden, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM di era digital dan persaingan global..

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pelatihan

enurut Noe (2020), pelatihan adalah usaha sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan guna meningkatkan kinerja dan produktivitas individu. Dalam perspektif kesetaraan gender, UN Women (2023) menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, harus memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang sama dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan usaha. Dimensi pelatihan berbasis kesetaraan gender mencakup tujuan pelatihan yang sesuai kebutuhan peserta, materi pelatihan yang relevan dan mudah diterapkan, metode pelatihan yang partisipatif dan inklusif, kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi secara adil, serta partisipasi peserta yang memberikan ruang setara bagi seluruh individu untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan kapasitas usahanya.

B. Pendampingan Berbasis Kesetaraan Gender

Pendampingan berbasis kesetaraan gender merupakan proses pembinaan dan pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan kepada pelaku UMKM dengan memperhatikan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Kamil (2020) mendefinisikan pendampingan sebagai pemberian bantuan sistematis yang bertujuan meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan keberhasilan individu dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pendampingan yang responsif gender tidak hanya berfokus pada aspek teknis bisnis, tetapi juga memahami hambatan spesifik yang dihadapi perempuan pelaku usaha, seperti keterbatasan waktu akibat peran ganda serta akses terbatas terhadap informasi dan jaringan usaha. Dimensi pendampingan berbasis kesetaraan gender meliputi pembinaan usaha yang sesuai kebutuhan, konsultasi usaha yang mudah diakses dan memberikan solusi tepat, monitoring perkembangan usaha secara berkala dan berkelanjutan, pemberian motivasi untuk membangun kepercayaan diri, serta evaluasi usaha yang diikuti dengan umpan balik dan tindak lanjut nyata bagi pengembangan usaha pelaku UMKM.

C. Konsep Daya Saing UMKM

Daya saing UMKM merupakan kemampuan suatu usaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif sehingga mampu bertahan, berkembang, dan memenangkan persaingan di pasar. Porter dan Kramer (2023) menyatakan bahwa daya saing mencerminkan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai tambah melalui inovasi, kualitas produk, strategi pemasaran, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks UMKM, daya saing diukur melalui beberapa dimensi, yaitu kualitas produk yang semakin baik dan sesuai kebutuhan konsumen, inovasi usaha yang mencerminkan kemampuan mengembangkan produk dan mengikuti perkembangan pasar, strategi pemasaran yang efektif dan mampu memperluas pangsa pasar, produktivitas usaha yang ditunjukkan oleh peningkatan efisiensi dan omzet, serta pemanfaatan teknologi digital seperti marketplace dan media sosial untuk promosi dan perluasan jangkauan pasar. Kelima dimensi tersebut saling terkait dan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana UMKM mampu bersaing di tengah dinamika usaha yang semakin kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan metode verifikatif bertujuan menguji pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM perempuan binaan Rumah Sari Entrepreneur House Kota Bandung yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan Skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 30 item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,180) dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pelatihan berbasis kesetaraan gender (X_1) sebesar 0,956, pendampingan berbasis kesetaraan gender (X_2) sebesar 0,963, dan daya saing UMKM (Y) sebesar 0,956, yang berarti seluruh instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan.

Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (Scatterplot), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah daya saing UMKM, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah pelatihan berbasis kesetaraan gender, X_2 adalah pendampingan berbasis kesetaraan gender, dan e adalah error. Uji parsial menggunakan uji-t, uji simultan menggunakan uji-F, dan besaran pengaruh diukur dengan koefisien determinasi (R^2) pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2021). Seluruh analisis data dibantu dengan program IBM SPSS Statistics versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, mayoritas responden berada pada rentang usia >55 tahun (29,2%) dan 46–55 tahun (28,3%), yang mengindikasikan bahwa sebagian

besar pelaku UMKM adalah pengusaha dengan kematangan usia dan pengalaman panjang. Dilihat dari pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat (41,7%), diikuti oleh Sarjana (32,5%) dan Diploma (23,3%). Mayoritas responden telah menjalankan usaha dalam rentang 1–3 tahun (34,2%), dengan sektor usaha yang paling dominan adalah kuliner (64,2%). Sebanyak 54,2% responden tidak memiliki karyawan dan 64,2% memiliki omzet di bawah Rp5.000.000 per bulan, yang menegaskan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori usaha mikro. Dalam hal pemanfaatan teknologi digital, platform yang paling dominan digunakan adalah WhatsApp Business (50,8%) dan Instagram (24,2%), sementara penggunaan marketplace seperti Shopee dan Tokopedia masih sangat rendah.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi layak digunakan. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$, namun karena jumlah sampel besar ($N=120$), uji ini cenderung sensitif sehingga mengacu pada grafik Normal Probability Plot yang menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan histogram membentuk kurva lonceng, yang berarti asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar $0,167 > 0,10$ dan VIF sebesar $6,000 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas melalui Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson diperoleh nilai $1,944$ yang berada pada rentang $1,5-2,5$, sehingga tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pelatihan berbasis kesetaraan gender (X_1) memperoleh rata-rata skor $4,30$ dengan kategori sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah "Tujuan pelatihan sesuai dengan kebutuhan UMKM" ($\text{mean}=4,46$), sementara indikator terendah adalah "Peserta memperoleh kesempatan yang sama bertanya dan berdiskusi" ($\text{mean}=4,03$). Variabel pendampingan berbasis kesetaraan gender (X_2) memperoleh rata-rata skor $4,24$ dengan kategori sangat baik, di

mana indikator tertinggi adalah "Pendamping memberikan motivasi dalam mengembangkan usaha" (mean=4,34) dan indikator terendah adalah "Monitoring dilakukan secara berkala" (mean=4,06). Variabel daya saing UMKM (Y) memperoleh rata-rata skor 4,20 dengan kategori baik, dengan indikator tertinggi "Produk disesuaikan dengan kebutuhan pasar" (mean=4,34) dan indikator terendah "Omzet usaha meningkat" (mean=4,08).

D. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 5,504 + 0,419X_1 + 0,436X_2 + e$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pelatihan berbasis kesetaraan gender akan meningkatkan daya saing UMKM sebesar 0,419, dan setiap peningkatan satu satuan pada pendampingan berbasis kesetaraan gender akan meningkatkan daya saing UMKM sebesar 0,436. Berdasarkan nilai Beta terstandarisasi, variabel pendampingan berbasis kesetaraan gender (0,442) memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan variabel pelatihan berbasis kesetaraan gender (0,427).

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai $t_{hitung} 3,580 > t_{tabel} 1,980$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian pula, pendampingan berbasis kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai $t_{hitung} 3,701 > t_{tabel} 1,980$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai $F_{hitung} 152,090 > F_{tabel} 3,07$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,722 menunjukkan bahwa 72,2% variasi daya saing UMKM dipengaruhi oleh pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti modal usaha, akses permodalan, kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan dukungan keluarga.

E. Pembahasan

1) Pengaruh Pelatihan Berbasis Kesetaraan Gender terhadap Daya Saing UMKM

Pelatihan berbasis kesetaraan gender terbukti meningkatkan daya saing UMKM. Temuan ini mendukung teori Noe (2020) bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, serta sejalan dengan Hidayat dan Nugroho (2022) serta Sari dan Suprpto (2020). Kebaruan penelitian ini adalah integrasi kesetaraan gender yang memberikan akses dan partisipasi setara bagi perempuan (UN Women, 2023). Indikator kesempatan bertanya dan berdiskusi perlu ditingkatkan melalui metode pelatihan yang lebih interaktif.

2) Pengaruh Pendampingan Berbasis Kesetaraan Gender terhadap Daya Saing UMKM

Pendampingan berbasis kesetaraan gender terbukti meningkatkan daya saing UMKM, dengan pengaruh sedikit lebih besar daripada pelatihan. Temuan ini sejalan dengan Kamil (2020), Putri (2021), serta Yuliana dan Putra (2022). Motivasi dari pendamping menjadi indikator tertinggi, sementara monitoring berkala perlu ditingkatkan intensitasnya untuk deteksi dini masalah usaha.

3) Pengaruh Simultan terhadap Daya Saing UMKM

Pelatihan dan pendampingan berbasis kesetaraan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM (kontribusi 72,2%). Hal ini memperkuat teori Administrasi Bisnis (Griffin & Ebert, 2023) dan MSDM (Dessler, 2023) bahwa pengembangan SDM adalah strategi peningkatan daya saing. Sinergi keduanya menciptakan dampak lebih besar: pelatihan memberi bekal pengetahuan, pendampingan memastikan implementasi berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan Sukardi dkk. (2022) dan Asmala (2025), serta sejalan dengan SDGs poin ke-5 tentang kesetaraan gender. Implikasinya, program pembinaan UMKM perlu dirancang inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan perempuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis kesetaraan gender dan pendampingan berbasis kesetaraan gender secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM pada Rumah Sari Entrepreneur House Kota Bandung. Kontribusi kedua variabel terhadap daya saing UMKM mencapai 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Pendampingan berbasis kesetaraan gender

memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan pelatihan, yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program pasca-pelatihan melalui pendampingan sangat krusial dalam mengimplementasikan pengetahuan ke dalam praktik usaha sehari-hari. Indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah kesempatan bertanya dan berdiskusi dalam pelatihan, monitoring berkala dalam pendampingan, serta peningkatan omzet usaha sebagai bagian dari daya saing UMKM.

Bagi Rumah Sari Entrepreneur House, disarankan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dengan metode yang lebih interaktif dan inklusif, memperkuat intensitas pendampingan melalui jadwal monitoring yang terstruktur dan rutin, serta memfasilitasi akses permodalan, perluasan pasar, dan legalitas usaha (NIB, PIRT, Halal) bagi pelaku UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti akses permodalan, dukungan keluarga, atau kebijakan pemerintah, memperluas ruang lingkup penelitian dengan membandingkan pelaku UMKM laki-laki dan perempuan, serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengeksplorasi secara mendalam hambatan spesifik yang dihadapi perempuan pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing usahanya.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2021). Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Asmala, T. (2025). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45–58.
- Dessler, G. (2023). *Human Resource Management* (17th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2023). *Business Essentials* (12th ed.). Pearson Education.
- Hidayat, A., & Nugroho, B. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 120–132.
- Kamil, M. (2020). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 55–66.
- Maulana, R. (2020). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 88–97.

- Noe, R. A. (2020). *Employee Training and Development* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2023). *Creating Shared Value and Competitive Advantage*. Harvard Business Review Press.
- Putri, R. A. (2021). Pendampingan Usaha terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 75–84.
- Rahmawati, & Handoko. (2021). Pengaruh Pendampingan dan Pembinaan terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(2), 70–81.
- Raskadi. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2754–2760.
- Sari, D. P., & Suprpto. (2020). Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi UMKM. *Jurnal Administrasi dan Kewirausahaan*, 9(2), 90–101.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Y. O., Apriyani, A. Y., Nurjanah, I. O., & Sopiana, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen pada Pembelian Produk UMKM di Marketplace di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Tax and Business*, 3(2), 157–165.
- Suryani, L. (2023). Digital Marketing terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Bisnis Digital*, 4(1), 15–28.
- UN Women. (2023). *Gender Equality in Economic Development*. New York: United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.
- Wahyuni, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 100–112.
- Yuliana, F., & Putra, A. (2022). Pendampingan Berbasis Gender pada UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 8(1), 61–73.